

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung dinobatkan sebagai bagian dari jaringan kota kreatif oleh UNESCO (Pikiran Rakyat,(2016). Salah satu penentu terpilihnya Bandung sebagai kota kreatif dunia berasal dari keberadaan masyarakat yang dinilai menjadi pusat kreativitas itu sendiri. Menurut Ridwan Kamil, Bandung hanya memiliki sumber daya manusia (SDM), jadi sumber utama berasal dari bisnis ekonomi kreatif seperti kuliner, fashion dan kriya (Merdeka,2015).

Di Indonesia sendiri subsector/ bidang kreatifitas didukung dengan adanya lembaga baru non kementerian bernama Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). Badan ini bertanggung jawab terhadap perkembangan ekonomi kreatif. Bekraf menetapkan ada 16 subsektor dari ekonomi kreatif yang menjadi fokus untuk dikelola dan dikembangkan. Salah satu subsektornya adalah kriya/ kerajinan tangan. Total jumlah UMKM ekonomi kreatif bidang kerajinan tangan ini menduduki posisi ke tiga, sebesar 1,194,509 setelah subsector kuliner dan fashion (Bekraf,2016). Selain itu di Indonesia, sumber penghidupan masyarakat sebagian besar bergantung pada sector UMKM.

Menurut Ketua Umum Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) Jusuf Kalla, saat ini para pelaku usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) di bidang kerajinan tangan sedang menghadapi kendala terbesar yaitu sulitnya mengakses permodalan, pemasaran dan teknik produksi. Kondisi ini membuat UMKM makin sulit bersaing. Untuk mengatasi kesulitan itu material kertas untuk kerajinan dapat menjadi alternative karena relative murah, mudah ditemukan, mudah dibentuk & dapat diterapkan dengan beberapa teknik seperti dilipat, dipotong, dilem, dilapisi, dsb.(Sabana Setiawan,2011). Selain itu kini kertas tersedia dalam begitu banyak jenis ketebalan, tekstur dan warna.

Eksistensi kerajinan kertas di kota Bandung sendiri dikenal dengan adanya komunitas dan toko yang menjual alat dan bahan untuk keperluan kerajinan. Rata-rata dari komunitas kerajinan kertas terdiri dari berbagai usia dan profesi dengan segala kemampuan mulai dari pemula hingga ahli. Komunitas kerajinan kertas ini juga merupakan wadah diskusi dan

berkarya. Karya yang mereka hasilkan biasanya dikenalkan lewat pameran yang diadakan secara rutin.

Komunitas dan toko ini memiliki satu kesamaan, yaitu adanya kegiatan workshop. Workshop yang ada di komunitas dan toko ini dimaksudkan untuk memberi edukasi dan mengajak orang-orang yang bukan hanya memiliki minat dan keahlian di bidang ini tetapi juga masyarakat luas yang ingin mengenal kerajinan kertas lebih jauh.

Kegiatan workshop ini merupakan ide yang bagus, namun sayangnya kegiatan workshop di komunitas tidak didukung dengan tempat yang memadai untuk berkumpul dan mengerjakan karya mereka bersama-sama. Sedangkan workshop toko kerajinan dari kertas yang ada di Bandung rata-rata hanya memiliki sebuah meja dan beberapa kursi biasa sebagai fasilitas penunjang. Selain itu ruangan workshopnya disatukan dengan ruangan retailnya yang mana tidak akan efektif untuk pengerjaan karya.

Berdasarkan aspek-aspek di atas, perancang ingin merancang sebuah fasilitas yang dapat membantu kendala UMKM dalam mengakses pemasaran dan teknik produksi dalam bidang kerajinan lewat media kertas. Selain itu juga mewadahi komunitas kerajinan kertas dan mengenalkan masyarakat luas pada kerajinan kertas, khususnya kota Bandung. Dalam laporan perancangan ini akan dibahas mengenai Pusat Kerajinan Kertas sebagai tempat edukasi & rekreasi kerajinan kertas dengan konsep The Tree Root yang merupakan analogi antara kertas dan akar pohon. Dalam pembahasannya, perancang akan mengemukakan beberapa hal seperti apa yang menarik dan dapat diasah dari kegiatan kerajinan kertas yang kemudian dapat diaplikasikan ke dalam interior, dan beberapa hal lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

- Belum ada pusat kerajinan khusus media kertas di Bandung sebelumnya.
- Belum ada cara pemasaran dan penerapan teknik produksi yang tepat yang dilakukan oleh UMKM bidang kerajinan kertas pada masyarakat.
- Workshop kerajinan yang sudah pernah ada sebelumnya tidak memiliki desain ruang khusus yang menunjang aktivitas kerajinan kertas.

1.3 Ide/ Gagasan

Penulis memiliki ide untuk merancang sebuah pusat kerajinan yang menggunakan media kertas sebagai daya tariknya, disamping alasan masalah yang dialami UMKM. Daya tarik kerajinan kertas ini akan dibahas melalui pemasaran dan teknik produksi, mengingat itulah kendala yang dihadapi UMKM di bidang kerajinan. Pemasaran kerajinan kertas disalurkan lewat fasilitas workshop, café dan galeri. Fasilitas workshop akan mengenalkan berbagai macam aktivitas kerajinan kertas, mulai dari sebuah kertas hingga menjadi kerajinan kertas. Sedangkan kendala teknik produksi juga diatasi lewat workshop yang memperlihatkan cara pembuatan kertas secara tradisional (manual). Workshop ini didukung dengan fasilitas ruang khusus yang terbagi atas dua pengelompokan jenis kerajinan kertas agar efektif dalam pengerjaan karyanya. Selain itu rencananya workshop akan dipisahkan menurut tingkat kesulitannya. Workshop ini ditujukan untuk komunitas dalam mengerjakan karya kerajinan kertasnya dan pengunjung sendiri.

Selain itu terdapat fasilitas café yang menawarkan konsep dari kerajinan kertas yaitu seperti Low Poly, Origami, dan Paper Layering yang diterapkan dalam elemen-elemen desain, elemen-elemen interior, furniture, dll. Café ini dimaksudkan untuk menarik pengunjung untuk mau mengenal lebih dalam tentang kerajinan dari kertas lewat desain yang disesuaikan dengan karakteristik kertas dan jenis kerajinan kertas.

Fasilitas lainnya adalah sebuah galeri yang memamerkan macam-macam hasil karya dari kerajinan kertas yang dihasilkan oleh komunitas, seniman dan pengunjung. Selain itu galeri juga ditunjang dengan desain yang juga disesuaikan dengan karakteristik kertas.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam merancang pusat kerajinan tangan dari kertas, ada beberapa masalah yang perlu penulis perhatikan yaitu;

1. Perancangan interior seperti apa yang dapat mengenalkan kerajinan kertas kepada masyarakat & mempunyai daya tarik?
2. Bagaimana desain workshop yang dapat menunjang aktifitas kerajinan kertas?

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, perancangan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Merancang interior dengan keunikan kertas di dalam interior & memberikan aktivitas edukasi tentang perjalanan kerajinan kertas melalui fasilitas workshop yang mengenalkan kerajinan kertas mulai dari pembuatan kertas hingga menjadi sebuah kertas yang kemudian diaplikasikan dalam berbagai macam kerajinan kertas.
- 2) Pengunjung dapat memilih dan membuat kerajinan dari kertas sesuai dengan keinginannya di bawah pengawasan pengajar workshop. Dalam desain perancangan workshop, workshop dibagi menjadi dua area berdasarkan jenis kerajinan kertasnya, area satu adalah area basah, jenis kerajinan kertas yang dikerjakan merupakan yang kegiatannya banyak menggunakan cat, lem, air, dll. Contoh jenis kerajinan kertas area basah ini adalah: decoupage, paper mache, kerajinan kertas koran dan pembuatan kertas tradisional. Selanjutnya ada area kering, jenis kerajinan kertas yang dikerjakan merupakan yang kegiatannya hanya sekitar memotong, melipat, mengelem dan menggulung. Contoh jenis kerajinan kertas area kering ini adalah scrapbook, paper flower, origami, papercut, quiling dan papercraft. Setelah dibagi menjadi area basah dan kering kelas kerajinan kertas ini terbagi menjadi tiga klasifikasi level kelas yaitu; pemula, menengah dan ahli. Fasilitas masing-masing area workshop ini didukung dengan meja yang disusun secara berkelompok sesuai dengan levelnya dan juga adanya pertimbangan material pada furniture untuk area basah dan kering. Selain itu didukung dengan pencahayaan alami dan buatan, serta banyak penghawaan alami & juga fasilitas sanitary seperti sink pada workshop area basah dan kering.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan Pusat Kerajinan Tangan dari Kertas ini adalah untuk:

- 1) Mengenalkan masyarakat lebih jauh kepada kerajinan kertas melalui desain & aktivitas edukasi.
- 2) Mewadahi aktifitas komunitas kerajinan tangan dari kertas.
- 3) Melengkapi dan memperbaiki kebutuhan workshop di bidang kerajinan kertas.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan pusat kerajinan dari kertas ini menghadirkan fasilitas workshop, café, galeri dan toko.

1. Lobby

Area ini terbagi menjadi area resepsionis dan area tunggu untuk pengunjung yang menunggu giliran untuk masuk ke dalam workshop yang merupakan area berbayar.

2. Ruang Istirahat

Area ini ditujukan untuk pegawai yang bekerja sebagai pengajar dari workshop, pegawai yang bekerja di galeri, toko dan cleaning service.

3. Kantor

Area ini ditujukan untuk pegawai yang bekerja sebagai BOH seperti customer service, administrasi, manajer dari tiap divisi area hingga direktur atau wakil direktur.

4. Workshop & Toko

Workshop berfungsi sebagai tempat untuk mengedukasi dengan aktivitas perjalanan kerajinan kertas, yaitu mulai dari pembuatan kertas yang dipakai untuk kerajinan kertas melalui teknik tradisional hingga digunakannya kertas sebagai bahan pembuatan bermacam-macam karya kerajinan kertas. Dengan pertimbangan adanya edukasi khusus yang diberikan workshop, maka workshop akan dikenakan biaya untuk pengunjung. Workshop ini ditujukan untuk anggota komunitas kerajinan kertas dan pengunjung itu sendiri.

Workshop dibagi menjadi dua area berdasarkan jenis kerajinan kertasnya, area satu adalah area basah, jenis kerajinan kertas yang dalam workshop basah kegiatan yang dikerjakan merupakan yang kegiatannya banyak menggunakan cat, lem, air, dll. Contoh jenis kerajinan kertas area basah ini adalah: decoupage dan paper mache. Selanjutnya ada area kering, jenis kerajinan kertas yang dikerjakan merupakan yang kegiatannya hanya sekitar memotong, melipat, mengelem dan menggulung. Contoh jenis kerajinan kertas area kering ini adalah scrapbook, cardmaking, paper flower, origami, papercut, quiling, paper layering, dan papercut.

Setelah dibagi menjadi area basah dan kering kelas kerajinan kertas ini terbagi menjadi tiga klasifikasi level kelas yaitu; pemula, menengah dan ahli. Fasilitas masing-masing area workshop ini didukung dengan meja yang disusun secara berkelompok sesuai dengan levelnya dan juga adanya pertimbangan material pada furniture untuk area basah dan kering. Selain itu didukung dengan pencahayaan alami dan buatan, serta

banyak penghawaan alami & juga fasilitas sanitary seperti sink pada workshop area basah dan kering.

Workshop rencananya akan didekatkan dengan toko agar pengunjung dapat dengan mudah membeli berbagai macam kebutuhan untuk kerajinan kertas, selain itu toko juga menjual kertas yang diproduksi dari workshop pembuatan kertas secara tradisional dan modern. Di dalam toko sendiri terdapat gudang alat dan bahan kerajinan kertas untuk stok di dalam toko.

5. Café

Café ini dimaksudkan untuk menarik pengunjung lewat desain yang disesuaikan dengan karakteristik kertas dan jenis kerajinan kertas yang diterapkan ke dalam interior. Pengguna dari fasilitas café ditargetkan merupakan pengunjung di bawah usia 40 tahun seperti anak-anak muda dan kaum ibu-ibu yang sudah berkeluarga.

6. Gallery

Gallery berfungsi sebagai fasilitas yang memamerkan macam-macam hasil karya dari kerajinan kertas yang dihasilkan oleh komunitas, seniman dan pengunjung. dan pengunjung. Karya yang dipajang diseleksi berdasarkan tingkat kerumitan pengerjaannya. Karya-karya yang dipajang dilengkapi dengan informasi tentang jenis-jenis alat dan bahan, dan teknik yang dipakai. Selain itu galeri juga berisikan informasi tentang jenis-jenis kertas yang dipakai dalam kerajinan kertas.

7. Gudang Karya

Sesuai dengan namanya gudang ini berisi karya yang akan dipajang dalam galeri atau sedang disimpan.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Bab satu berupa pedahuluan, berisi: latar belakang spesifik pemilihan judul topic perancangan Pusat Kerajinan Kertas di Bandung, identifikasi masalah, ide/gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, ide /gagasan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN KERTAS

Bab dua, berisi: definisi pusat kerajinan dari kertas, studi literatur (terkait fungsi, konsep, standar perancangan, ergonomi), studi banding.

Bab III PROPOSAL TUGAS AKHIR

Bab tiga, deskripsi proyek (penjelasan proyek, luas bangunan, luas tanah, kondisi lapangan, alasan pemilihan denah yang disesuaikan dengan topik, keuntungan denah yang disesuaikan dengan topik), analisa fisik site (analisa tampak lingkungan, analisa bangunan), analisa fungsi (identifikasi user, flow activity, kebutuhan, program ruang, bubble diagram, zoning blocking,dll), ide implementasi konsep (studi image, tema, konsep, elemen-elemen konsep)

